



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTsN MEUREUBO

Abstrak

Realita dekadensi moral remaja di era sekarang ini menjadi permasalahan serius yang harus segera disikapi. Secara umum, banyak permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pembentukan karakter. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangatlah dibutuhkan untuk terus berupaya membentuk karakter sejak dini melalui penerapan pendidikan karakter yang bagus dan berkualitas dan manajemen yang tepat pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter diterapkan di MTsN Meureubo Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah *stakeholder* di MTsN Meureubo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Meureubo dilakukan dengan empat alternatif strategi diantaranya adalah diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran, kedalam kegiatan sehari-hari, kedalam program sekolah dan membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Madrasah.

Abstract

The reality of adolescent moral decadence in the current era is a serious problem that must be addressed immediately. In general, many problems are caused by a lack of character building. Because of that, character education is very important to be instilled. The role of schools as formal educational institutions is needed to continue to build character from an early age through the application of good and quality character education and proper management. The purpose of this study was to find out how character education was applied at MTsN Meureubo Aceh Barat. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this research are stakeholders at MTsN Meureubo. The results of this study indicate that the process of implementing character education at MTsN Meureubo is carried out with four alternative strategies including being integrated into all subjects, into daily activities, into school programs and building communication with parents of students.

Keywords: Character Education, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan yang paling pertama didapatkan adalah dari keluarga. Selanjutnya, semakin besar seorang anak, maka ia dituntut untuk menempuh pendidikan baik secara formal maupun non formal. Dalam melakukan pembangunan pendidikan, sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Karena sekolah dijadikan sarana utama dalam pengembangan manusia baik dari hal intelektual maupun tingkah laku. Sekolah merupakan lembaga pendidikan secara formal yang dijadikan tempat untuk menuntut ilmu.

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada sumber daya yang ada di sekolah tersebut, terutama sumber daya manusianya, sumber daya manusia (SDM) disini dimaksudkan sebagai faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi, misi dan tujuan untuk kepentingan manusia, jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi (Larasati, 2018).

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didiknya. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan perubahan bagi kemajuan bangsa ke depan. Oleh karena itu, pendidikan atau mendidik bukan hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Telaah lebih dalam, bahwa konsep akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku seseorang individu merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya. Pendidikan karakter bukan hanya berhubungan dengan benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri memiliki kesadaran, kepekaan, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupannya (Yusup et al., 2018).

Keberhasilan pendidikan karakter ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik berdasarkan kesadaran masing-masing dan bukan merupakan sebuah paksaan, perubahan itu bersifat permanen sehingga hasilnya dapat dirasakan sebagai hasil pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia Indonesia yang berkarakter kuat (Permana et al., 2021)

Allah SWT telah meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad SAW dalam gambaran yang sempurna untuk karakter islami, agar menjadi teladan bagi generasi ummat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungan-Nya. Dalam Islam, pendidikan karakter dan pendidikan akhlak mempunyai kedudukan yang sama penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan, baik individu maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Realita degradasi moral remaja di era teknologi informasi sekarang ini menjadi permasalahan serius yang harus segera disikapi. Secara umum, banyak permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pembentukan karakter. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya muda-mudi yang jalan berdua dengan bukan mahromnya, banyaknya remaja dan anak yang kecanduan game online sehingga apa yang disampaikan orangtuanya tidak dihiraukan lagi, terjerat kasus narkoba, terlibat dalam pergaulan bebas, rendahnya kepedulian terhadap sesama, sopan santun yang mulai ditinggalkan dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti merokok di area sekolah, panjat pagar sekolah untuk bolos, tidak ada sopan santun terhadap guru, membawa handphone ke sekolah padahal sekolah telah melarang siswa/siswi untuk membawa hp ke sekolah, mencontek saat ujian, bersikap malas saat belajar, merusak fasilitas sekolah, tingkat kejujuran peserta didik yang masih rendah dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua.

Semua perilaku negatif di atas merupakan bukti kerapuhan karakter yang cukup parah. Di sinilah dibutuhkan peran ekstra dari sekolah selaku lembaga pendidikan formal untuk terus berupaya membentuk karakter sejak dini melalui penerapan pendidikan karakter yang bagus dan berkualitas. Sekolah sangat berperan penting dalam membangun kecerdasan emosional dan mengembangkan karakter anak. Turunnya etika dan moral ini juga membuat sekolah harus bekerja sangat keras dalam mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Salah satu cara memperbaiki kemerosotan moral ini adalah dengan menggunakan pendidikan karakter yang tak hanya di rumah, namun juga secara terstruktur di sekolah (Andiarini et al., 2018).

Dalam hal ini, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik dalam hal kecerdasan maupun akhlakul karimah anak melalui mata pelajaran yang relevan atau bahkan semua mata pelajaran yang diajarkan dengan memasukkan nilai-nilai moral emosional sehingga selain memiliki kecerdasan intelektual, anak juga matang dalam kecerdasan emosional. Kemudian, strategi lain yang dapat dilakukan sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup semua kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter melalui interaksi seluruh warga sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter yang menjadi budaya sekolah perlu dikembangkan berdasarkan kearifan lokal dan dilaksanakan secara sistematis, integratif dan holistik (Hasnadi, 2019).

Pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik jika didukung oleh manajemen yang baik pula. Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara tepat. Penanaman nilai-nilai karakter yang berorientasi pada Al-Qur'an dan Sunah yang diwujudkan dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Manajemen yang baik akan memanfaatkan fungsi-fungsi

manajemen dan melibatkan seluruh komponen, baik guru, staf, orang tua dan masyarakat (Suheli, 2018)

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuningtyas (2017) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik jika program tersebut dikelola dengan manajemen yang baik. Manajemen pendidikan karakter yang baik terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah; (2) pengorganisasian pendidikan karakter di bawah bidang kesiswaan dengan dasar pembagian tugas dan tanggung jawab lebih pada kemampuan pendidik dalam bidang agama; (3) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ditempuh melalui strategi secara terpadu; (4) pengendalian pendidikan karakter di sekolah secara internal berupa *directing* dan *controlling*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah manajemen pendidikan karakter di MTsN Meureubo, khususnya pengembangan karakter melalui pembiasaan melaksanakan kegiatan rutin di madrasah.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu melakukan penelitian dengan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya (Noor, 2017). Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses membangun karakter siswa di MTsN Meureubo.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan para siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS di MTsN Meureubo. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di MTsN Meureubo

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Upaya tersebut harus tercermin dalam setiap kegiatan di lingkungan sekolah sehingga mampu menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berkarakter sebagaimana arah dan tujuan dari pendidikan itu sendiri bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Meureubo sebagai salah satu madrasah yang bernaung di bawah kementerian agama Kabupaten Aceh Barat telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan ditemui bahwa penerapan pendidikan karakter di MTsN Meureubo dilakukan melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Penerapan pendidikan karakter, diimplementasikan dalam beberapa kegiatan di sekolah antara lain dalam kegiatan pembelajaran, dan di luar kegiatan pembelajaran.

1. Mengintegrasikan Nilai Karakter dalam Pembelajaran.

Dilihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, di MTsN Meureubo telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya disiplin, taat, religius, tanggung jawab dan nilai karakter lainnya. Nilai karakter yang ditanamkan guru merupakan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara mengaplikasikan secara langsung nilai-nilai karakter yang terkandung dalam masing-masing bidang studi dan dilaksanakan secara integratif oleh semua guru. Nilai-nilai karakter memang dicantumkan secara khusus oleh guru dalam silabus atau RPP sehingga mudah untuk diintegrasikan dan dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Cara lain yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik memulai dengan datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas mengucapkan salam, mencium tangan guru, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar. Dengan membiasakan hal-hal tersebut peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya seperti nilai kedisiplinan, nilai ketaatan, nilai kesopanan, dan nilai akhlak yang baik.

Mulia (2020) melalui penelitiannya tentang proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 11 Aceh Tenggara menyebutkan bahwa salah satu upaya optimalisasi penanaman pendidikan karakter ini adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam pelajaran. Sebagaimana dalam berbagai mata pelajaran, pendidikan karakter dapat diintegrasikan seperti pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Pelajaran Bahasa, dan lain sebagainya. Ada beberapa alasan integralisasi ini harus dilakukan, pertama menguatkan akidah peserta didik pada zaman 4.0 ini, sangat

diperlukan. Kedua, dengan mengintegrasikan dalam pelajaran akhlak, maka siswa berakhlak kepada Allah, sesama manusia, dan kepada diri sendiri.

Mulia (2020) melanjutkan bahwa Proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mencakup: 1) Kompetensi Inti, di mana hanya perlu dikembangkan dan diklasifikasikan karakter yang ada padanya. 2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang diajarkan. 3) metode pembelajaran, dalam hal ini guru memilih metode yang menunjang pada penanaman karakter yang telah dirumuskan pada tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Latifah (2014) menyebutkan bahwa pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa MTsN Meureubo telah mengambil langkah yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. Dalam hal ini, Guru yang ada di MTsN Meureubo telah menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehingga diharapkan mampu membangun karakter siswa ke arah yang lebih baik.

2. Mengintegrasikan kedalam Kegiatan Sehari-hari

a. Menerapkan keteladanan

Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, kepala MTsN Meureubo telah mengarahkan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara lisan untuk mencontohkan keteladanan yang baik kepada peserta didik seperti mencontohkan: 1) Kedisiplinan yang baik yaitu selalu datang tepat waktu ke sekolah dan masuk jam pelajaran tepat waktu; 2) Tutur kata yaitu kata-kata yang digunakan saat berada di sekolah; 3) Kebersihan yaitu membuang sampah pada tempatnya; 4) Kerapian yaitu guru harus memakai pakaian rapi saat berada di sekolah; dan 5) Perilaku yang baik yaitu semua yang dilakukan guru baik dari tindakan, sikap dan lainnya sebagainya harus sesuai dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di MTsN Meureubo juga dilakukan dengan cara menjadikan Guru sebagai teladan dan contoh bagi peserta didik tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik,

jika dengan contoh tidak berefek apa-apa maka dilakukan cara kedua, yaitu dengan cara memberikan punishment kepada siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan yang ada di Madrasah.

Waka Kesiswaan menyebutkan bahwa unsur keteladan sangat besar pengaruhnya terhadap penerapan pendidikan karakter di sekolah. Para guru di MTsN Meureubo telah mencontohkan hal-hal yang baik bagi peserta didiknya, seperti datang kesekolah tepat waktu, tutur kata lembut, berpakaian rapi, dan bertingkah laku layaknya seorang guru.

Cahyaningrum dkk (2017) menjelaskan jika kalangan pendidik saja sudah menunjukkan banyak karakter negatif terus bagaimana dengan karakter peserta didiknya kelak. Fenomena karakter negatif remaja yang sering menjadi sumber berita di media masa antara lain adalah tindak kekerasan, tawuran, kenakalan, nyontek pada saat ujian dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Prasetyo (2019) juga menjelaskan bahwa Pendidikan karakter bagi peserta didik dirasa sangat penting untuk segera dilaksanakan di satuan pendidikan. Pelaksanaannya akan lebih efektif apabila guru mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didiknya. Sebelum melakukan pembinaan karakter kepada peserta didik maka guru ditekankan untuk terlebih dahulu berkarakter. Sosok guru yang berkarakter akan memberi efek positif bagi perkembangan karakter peserta didik baik dari tutur kata, sikap, perilaku, penampilan, dan kebiasaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Pembiasaan rutin

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pentahapan yang kontinyu. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan pendidikan karakter siswa di MTsN Meureubo juga dilaksanakan secara rutin agar nilai-nilai karakter melekat dalam diri siswa. Pembiasaan rutin di madrasah ini meliputi: memberi salam ketika masuk kelas, bersalam dengan guru, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat zuhur berjamaah, membaca juz amma, membaca yasin, upacara dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan cara membiasakan peserta didik memulai dengan datang kesekolah tepat waktu, masuk kelas mengucapkan salam, memberi hormat terhadap guru dengan cara bersalam dengan mencium tangan guru, membaca doa sebelum memulai proses belajar mengajar, batasan-batasan bermain dengan teman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Selain hal di atas, Pembiasaan rutin yang dilakukan di MTsN Meureubo juga termasuk membaca ayat-ayat pendek setiap hari selasa dan kamis, membaca yasin setiap jumat, dan melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Karakter, pada hakikatnya dapat dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi, apa yang kita pikirkan, rasakan, dan kerjakan, agar suatu tugas

terlaksana. Pendapat ini sekiranya bisa menegaskan bahwa hakikat dari suatu karakter bukanlah hanya pada pemahaman, melainkan juga metode internalisasi kebiasaan. Seperti pandangan tentang penciptaan karakter dari buku Stephen R Covey, “taburlah gagasan, tuailah perbuatan; taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter; taburlah karakter, tuailah nasib”. Artinya, untuk membangun karakter, tidak cukup dengan hanya menyampaikan apa saja yang harus kita lakukan, namun dibutuhkan sebuah mekanisme perbuatan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan. (Hendriana & Jacobus, 2017).

3. Mengintegrasikan Nilai Karakter ke dalam Program Sekolah

Selain dua strategi di atas, dalam penerapan Pendidikan Karakter pihak MTsN Meureubo juga melakukannya dengan mengintegrasikan Nilai Karakter ke dalam program-program sekolah seperti program harian, program mingguan, kegiatan semester, Ekstrakurikuler dan juga dalam kegiatan tak terduga lainnya. Mengenai rincian kegiatannya, akan diuraikan secara detail di bawah ini:

a. Program/Kegiatan harian

Shalat zuhur berjamaah: dilaksanakan di musholla MTsN Meureubo sesuai dengan gilirannya. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah religius, disiplin, tanggung jawab, cinta damai, dan toleransi.

b. Kegiatan Mingguan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, bahwa kegiatan mingguan yang ada di MTsN Meureubo adalah sebagai berikut:

- 1) Upacara Hari Senin: dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah di halaman madrasah. Petugas upacara bergiliran kelasnya tiap minggu. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air).
- 2) Membaca juz amma setiap hari selasa dan kamis: dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah di halaman madrasah dengan dipimpin oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah religius, bertanggung jawab, disiplin, dan taat.
- 3) Membaca yasin setiap hari jumat: dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah di halaman madrasah dengan dipimpin oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah religius, bertanggung jawab, disiplin, dan taat.

c. Kegiatan Semester

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, bahwa kegiatan semesteran juga ada dilakukan di MTsN Meureubo yaitu: Program Tahfidz: untuk syarat mengambil raport siswa, maka siswa harus: Menghafal Q.S An-Nas s/d Ad- Dhuha untuk Kelas 7; Menghafal Q.S Al-Lail s/d At-Takwir untuk Kelas 8 dan Menghafal Q.S Abasa s/d An-Naba' untuk Kelas 9. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah religius, tanggung jawab, dan kerja keras.

d. Kegiatan *Incidental*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, kegiatan *Incidental* juga dilakukan di MTsN Meureubo diantaranya adalah:

- 1) Upacara Peringatan Hari Besar Nasional: Upacara yang dilaksanakan seperti upacara Hardiknas, Hari Guru, Hari Anak Nasional, Hari Kemerdekaan, dan lain- lain. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah disiplin, semangat kebangsaan (nasionalisme), cinta tanah air, dan cinta damai.
 - 2) Peringatan Hari Besar Keagamaan: Kegiatan-kegiatan seperti Isra' Mi'raj, Qurban, Maulid Nabi, dan lain- lain. Nilai-nilai karakter yang diterapkan adalah religius, toleransi, dan peduli sosial.
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan bakat minat siswa juga dapat membentuk karakter siswa. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN Meureubo antara lain: program pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR).

Kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang proses membangun karakter siswa di Madrasah. Zulkifli (2020) melalui penelitiannya yang berjudul Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang menjelaskan bahwa Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz yang diadakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis pukul 06:00 WIB sampai pukul 07:00 WIB, sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, karakter cinta membaca dan menghafal Al Qur'an, serta sopan santun bagi siswa.

4. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah/madrasah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya.

Hasil Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa MTsN Meureubo selaku Lembaga Pendidikan membangun kerja sama dengan semua wali murid untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan cara memanggil wali murid jika karakter anaknya tidak bisa diubah disekolah sehingga meminta bantuan kepada orang tuanya untuk mendidiknya dirumah.

Hartini (2017) melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: 1) ada relasi yang tidak dapat diabaikan begitu saja antara sinergitas orang tua dan guru, pendidikan karakter dan perilaku disiplin siswa, relasi keduanya terjadi dalam dua arah, disatu sisi sinergitas orang tua dan guru berperan dalam membentuk perilaku karakter disiplin siswa. Disisi lain, pandangan karakter disiplin tertentu juga menjadi katalisator munculnya karakter disiplin yang khas lainnya. Pada konteks pendidikan karakter disiplin siswa di era modern, keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan

pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh Madrasah adalah hal yang tidak boleh diabaikan. Hubungan kerja sama yang erat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Meureubo dilakukan dengan empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/JPA.V6I2.17707>
- Hartini, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI ERA MODERN SINERGI ORANG TUA DAN GURU DI MTs NEGERI KABUPATEN KLATEN. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.24269/AJBE.V2I1.882>
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Saya Manusia*. Deepublish.
- Latifah, S. (2014). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni [Journal of Physics Education Al-Biruni]*, 3(2), 24–40. <https://doi.org/10.24042/JPIFALBIRUNI.V3I2.71>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Noor, J. (2017). Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. In *Kencana*.
- Permana, H., Fauzi, I. A. H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 2021. <https://doi.org/10.1212/MJ.V2I01.5339>
- Prasetyo, D., Riyanti, D., Yogyakarta, S., Yogyakarta, U. N., & Dahlan, U. A. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KETELADANAN GURU Danang Prasetyo □ , Marzuki, Dwi Riyanti. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.15294/HARMONY.V4I1.31153>
- Suheli, S. (2018). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 207–221. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2258>

- Wahyuningtyas, A., & Wibowo, U. B. (2017). Manajemen pendidikan karakter pada SMP full day school di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i1.13090>
- Yusup, M., Abdurakhman, O., & Fauziah, R. S. P. (2018). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PONDOK PESANTREN DARUSSYIFA AL-FITHROH YASPIDA SUKABUMI. *TADBIR MUWAHHID*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.30997/JTM.V2I1.1084>
- Zulkifli, Z., & Wirdanengsih, W. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizd di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 199–207. <https://doi.org/10.24036/SIKOLA.V1I3.23>